

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT IBRAHIM AMINI

Malta

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
maltamuhammadzen04@gmail.com

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
syarnubi@radenfatah.ac.id

Sukirman

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
sukirman@radenfatah.ac.id

Abstract

The family environment is the first and foremost educational environment for children. Thus it can be said that parents are the first and foremost educators in the formation of a child's personality. Ibrahim Amini also believes that education needs to be nurtured from the beginning of a child's development. Because, in fact, children's education is the responsibility of their parents, children's education begins at home, that is, parents are the first teachers for their children.

The type of research used in this research is library research. Literature research is research that uses reading materials as a reference source. It means collecting data by reading, studying, understanding and analyzing documents related to the research. Data collection techniques used are documentation and observation. While the data analysis method used is using content analysis.

The results of the study state that the concept of children's education in the family is first, children's education starts from choosing a partner. Second, children's education begins during pregnancy. third, children's education in the first year or two. While the relevance of, showing how important the role of parents or families in educating their children is because the first madrasa for children is the second parent, teaching manners and morals. Third, teach morality. Third, obey your parents.

Keywords: *Child Education, Family, Ibrahim Amini*

PENDAHULUAN

Pembicaraan tentang masalah pendidikan adalah suatu hal yang tidak pernah jauh dari pandangan dan pemikiran para pakar pendidikan, di mana pembahasan tentang problematika ini selalu menjadi bahan kajian dan bahasan dalam setiap masa, karena memang pendidikan itu senantiasa berubah dari setiap zaman. Masalah-masalah pendidikan memang sangat perlu diperhatikan, karena pendidikan harus terus berinteraksi dengan manusia dan lingkungan. Sejalan dengan itu, para pemikir pendidikan juga berusaha mengkomunikasikan pemikiran mereka dengan situasi zaman sekarang, sekaligus merekonstruksinya sehingga menjadi sebuah konsep yang mempunyai relevansi untuk diaplikasikan pada saat ini.

Pada hakekatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menetapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengansiapapun.¹ Sebagaimana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Anak yang tidak mendapatkan pendidikan akan bertampak buruk bagi keluarga lingkungan dan masyarakat. Berbicara tentang perilaku pendidikan, maka pihak secara langsung terlibat dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ada yang langsung sebagai pelaku dan ada pula yang tidak secara langsung. Semuanya memiliki perannya masing-masing dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Pelaku langsung misalnya guru, dan kepala sekolah, sedangkan pelaku tidak langsung yang tidak kalah pentingnya adalah orang tua, keluarga, masyarakat, lingkungan dan masih banyak lagi yang terlibat dalam proses pendidikan maupun pembelajaran.² Perkembangan anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya. Karakter seorang terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran keluarga tentu sangat berpengaruh.³

¹Mardeli dkk, "Proses Pembelajaran Diprogram Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 53.

²Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), hlm. 23.

³Hamid Darmawati, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (An Image, 2019), hlm. 137.

Orang tua merupakan sosok utama dalam keluarga. Tanpa adanya figur orang tua, keluarga tidak akan terjadi. Ayah dan ibu memegang peranan yang penting dalam menjalankan keluarga dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak untuk menjadi landasan pertumbuhan karakter anak. Selain itu, pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak sehingga menjadi pondasi bagi perkembangan anak selanjutnya. Sedangkan sebagai kendali keluarga, orang tua sebagai pilar pelindung dan penolong untuk menjaga keluarganya.

Banyak para tokoh pemikir pendidikan diantaranya ialah Ibrahim Amini, Pendidikan yang dibahas oleh Ibrahim Amini secara khusus berkenaan dengan pendidikan anak. Menurutnya, mempersiapkan generasi yang cemerlang hendaknya dimulai sejak dini, yaitu ketika masih anak-anak. Hal ini memberikan penegasan kepada kita bahwa pendidikan anak adalah hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian utama para orang tua dan pendidik dan juga Ibrahim Amini mengemukakan bahwa seorang anak yang buruk akan menghancurkan nama baik nenek moyangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang memanfaatkan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi pustaka (*library research*) yakni penelitian yang mengumpulkan data dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Menurut Abuddin Nata studi pustaka merupakan penelitian yang menggunakan bahan-bahan bacaan sebagai sumber rujukan.⁴ Pendekatan penelitian yang dimanfaatkan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Hasil penelitian ini ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.⁵ Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan data

⁴Abdul Hayyie Wido Supraha Muslim, *Menumbuhkan Karakter Anak Anak (Perspektif Ibn Abd Al-Barr Al-Andalusi)* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 16.

⁵Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 4.

primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau dokumen yang berbentuk buku, tulisan, gambar, biografi, karya seni, dan lain-lain.⁶ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan terhadap objek pengamatan.⁷ Sedangkan teknik observasi yang digunakan peneliti yakni observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang di observasi. Dalam observasi tak berstruktur, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan.⁸

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi yakni suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan dari isi komunikasi yang tampak. Analisis isi atau analisis dokumen dapat juga di artikan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak. Atau penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini

Pendidikan atau pembinaan anak dilakukan sejak anak baru lahir akan tetapi faktor tersebut tidak di terapkan dalam pemikiran Ibrahim Amini karena pendidikan anak itu dimulai pada dasar pendidikan didalam keluarga yaitu dimulai dari pendidikan nonformal. Berikut merupakan awal dari terciptanya pendidikan anak dalam keluarga yaitu:

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 314.

⁷Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 58.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, hlm. 300.

⁹Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainny* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

1. Periode Pertama: Pendidikan Pra Natal

Peran orang tua dalam mendidik anak bukan hanya dimulai setelah anak lahir tetapi telah dimulai pada periode sebelum anak itu dilahirkan.

a) Memilih Istri

Seorang yang memikirkan masa depan anaknya dan ingin anaknya sehat dan berakhlak baik, sebelum menikah ia harus menaruh perhatian kepada hal ini. Seorang laki-laki pada saat hendak memilih istri ia harus benar-benar sadar kepada wanita yang bagaimana ia akan letakan nasib anaknya kelak, dan begitu juga sebaliknya seorang wanita harus benar-benar teliti laki-laki yang bagaimana yang ia harus pilih untuk menjadi bapak bagi anak-anaknya kelak.¹⁰ (Ibrahim Amin, 2006, p.129). Seperti yang dikatakan Ibrahim Amini “*Biasanya seorang anak lebih cenderung mirip dengan kedua orang tuanya dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki nasab dengannya*”.¹¹ Dari yang dikatakan Ibrahim Amini sudah jelas bahwa untuk menentukan karakter baik buruknya seorang anak ditentukan oleh saat memilih pasangan.

b) Periode hamil

Pendidikan di janin adalah periode yang sangat sensitif dan menentukan, baik bagi wanita itu sendiri maupun bagi bayi yang ada dalam kandungannya. Ibrahim Amini mengatakan “*Ketika seorang manusia lahir ke dunia berarti dia telah menjalani Sembilan bulan dari umurnya dan perjalanan Sembilan bulan ini dari seluruh rangkaian hidupnya akan sangat berpengaruh dalam menentukan kehidupan selanjutnya*”. Sudah jelas bahwa masa-masa anak belum lahir atau masa kehamilan juga berpengaruh terhadap anak. Pada periode ini seorang wanita harus memperhatikan hal berikut:

c) Masa-masa Awal Kehamilan

Ketika hamil seorang wanita harus sadar bahwa ia sedang mendidik makhluk hidup dalam rahimnya dan sangat berpengaruh bagi masa depannya, karena rahim ibu adalah lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak yang sangat berpengaruh bagi masa depannya. Ibrahim

¹⁰Ibrahim Amin, *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 129.

¹¹*Ibid.*, hlm. 130.

Amini berkata “Benar, bahwa sperma ayah dan gen-gen ibu berpindah kepada makhluk baru ini melalui hukum genetika dan mempunyai pengaruh pada pembentukan fisik dan rohaninya namun demikian makhluk hidup ini harus tumbuh dalam rahim ibu dan bagaimana pertumbuhannya pun sampai batas tertentu berada dalam genggaman seorang ibu”.¹²

d) Pekannya Masa Kehamilan

Seorang wanita hamil harus menyadari akan pentingnya masa kehamilan bagi pertumbuhan janin yang ada dalam rahimnya. Ia harus tahu bahwa ia sedang mendidik seorang anak manusia kecil dalam rahimnya yang sama sekali tidak mempunyai peranan sekecil apapun bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya dan sepenuhnya bergantung kepada ibunya. Janin memperoleh makanan dari makanan ibunya, ia memperoleh kehangatan dan oksigen dari kehangatan dan oksigen yang dihirup ibunya. Benar, janin bukan merupakan anggota tubuh seorang ibu namun meski begitu ia memperoleh makanan dari tubuh ibunya.¹³

e) Pengaruh Makanan Ibu pada Anak

Kondisi makanan yang dikonsumsi ibu pada masa-masa hamil bukan hanya berpengaruh pada kesehatan janin tetapi juga berpengaruh pada akhlaknya dan sejauh mana tingkat kecerdasannya. Karena seluruh organ tubuh janin, termasuk saraf dan otaknya terbentuk dari makanan yang berasal dari makanan yang dikonsumsi ibu. Hubungan keadaan akhlak seseorang dengan kondisi bentuk sarafnya adalah sesuatu yang tampak jelas bagi para peneliti.¹⁴

f) Melahirkan

Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa kehidupan pada masa pra natal adalah kehidupan yang sangat sensitif dan menentukan, dan akan sangat berpengaruh pada masa depan kehidupan anak. Pada masa ini janin hidup dalam sebuah ruang yang pengelolaannya buka berada

¹²Ibid., hlm. 131.

¹³Ibid., hlm. 133.

¹⁴Ibid., hlm. 138.

pada dirinya. Dia berada di hadapan berbagai bahaya fisik dan kejiwaan yang tidak dapat dia hindari, tanggung jawab semua itu berada di puncak kedua orangtuanya, terutama ibu.¹⁵

2. Periode Kedua: Setelah Melahirkan dan Tahun Pertama dan Kedua Usia Anak

Para pendidik harus benar-benar menaruh perhatian kepada masa yang sangat sensitif ini, dan memperlakukan mereka dengan cara yang benar, sehingga mereka terjaga dari kejadian-kejadian yang akan melukai jiwa mereka. Orang tua dari tiga sisi dapat memberikan pengaruh pada bentuk pendidikan anaknya secara benar, pemberian makan yang baik, menyediakan semua kebutuhan materinya, dan memperlakukannya dengan penuh sayang. Kemudian akan dibahas pengaruh pemberian makan pada anak antara lain sebagai berikut:

a) Pengaruh Pemberian Makan pada Pendidikan

Pemberian makan anak mempunyai pengaruh pada bentuk pendidikan anak, yang mana memiliki dua sisi, yang pertama yaitu sisi pembentukan jasmani dan yang kedua sisi pengaruh kejiwaan dan emosi. Adapun dari sisi pertama bahwa bentuk pemberian makan anak sangat berpengaruh pada bagaimana bentuk dan susunan fisik, kesehatan dan penyakit, kekuatan dan kelemahan anak. Dari sisi lain, bentuk susunan fisik akan berpengaruh pada prilaku dan kepribadian anak. Jika seorang ibu, dengan program yang benar dan terencana menyediakan makanan yang dibutuhkan anak maka ia berarti membantu kesehatan fisik, saraf dan otak anak, yang tentunya juga akan berpengaruh juga pada prilaku dan kepribadiannya.¹⁶

b) Peran Air Susu Ibu (ASI)

Air susu ibu adalah makanan sempurna dengan kandungan gizi terbaik. Di antara semua jenis susu, air susu ibu adalah yang paling sesuai dan paling menyehatkan bagi anak, terutama bagi anak yang baru lahir. Air susu ibu adalah makanan yang bagus dan paling sesuai bagi anak dibandingkan makanan-makanan lain. Anak-anak yang diberi air

¹⁵*Ibid.*, hlm. 152.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 159.

susu ibu biasanya lebih sehat dan lebih kebal menghadapi penyakit dibandingkan anak-anak yang tidak diberikan air susu ibu.¹⁷

3. Periode Ketiga: Pembentukan Akhlak dan Emosi Pada Anak

Masa dua tahun pertama kehidupan anak adalah masa terpenting dalam hidupnya, dan oleh karena itu memberikan pendidikan kepadanya harus sudah dimulai sejak masa ini. Sikap tidak peduli dan tidak memanfaatkan masa yang sangat penting ini akan mendatangkan kerugian yang tidak akan tergantikan. Namun demikian, harus diketahui bahwa metode pendidikan pada periode ini berbeda dengan metode pendidikan pada periode-periode lain, yang lebih sulit dan lebih membutuhkan ketelitian, karena untuk lebih mengetahui emosi dan perasaan anak pada masa ini dan juga sampai sejauh mana pengaruh program pendidikan pada diri anak adalah sesuatu yang sulit, sehingga dibutuhkan pengetahuan yang cukup dan tenaga yang ahli. Berikut merupakan cara mendidik anak dalam pembentukan akhlak dan emosi anak sebagai berikut:

a. Berprilaku

1) Terhadap Diri Sendiri

Bagi setiap makhluk telah ditentukan kesempurnaan yang menjadi tujuannya. Ibrahim Amini mememukakan bahwa dari semua makhluk hanya manusia yang mempunyai tanggung jawab mengembangkan dan menyempurnakan dirinya.¹⁸ Manusia memiliki sebuah kelayakan dan kemampuan dalam menerima kewajiban dan perintah serta larangan, hal ini tidak ragukan lagi sebab para nabi sudah terlebih dahulu di utus untuk melaksanakan tanggung jawab yang besar ke atas pundak manusia dan membantu manusia dalam melaksanakan kewajibannya.

2) Terhadap Orang Tua

Kedua orang tua memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakalah mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Disamping itu Ibrahim Amini menemukan bahwa Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika

¹⁷*Ibid.*, hlm. 163.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 247.

kedua orang melalaikannya berarti mereka tela menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka diminta pertanggung jawaban.¹⁹

3) Terhadap Orang Lain

Menurut Ibrahim Amini, manusia adalah makhluk sosial. Manusia mempunyai kecenderungan kepada masyarakat dan kehidupan sosial. Disamping itu Ibrahim Amini juga menemukan bahwa seorang manusia menganggap dirinya itu bagian dari masyarakat itu bagian dirinya dan begitu juga kemunduran masyarakat adalah kemunduran dirinya. Selanjutnya Ibrahim Amini menemukan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bantuan manusia-manusia lain di sekelilingnya, jadi ia tidak bisa hidup bebas sekehendak hatinya.²⁰

B. Relevansi Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut Ibrahim Amini dengan Pendidikan Islam

1. Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan yang diperoleh anak di lingkup keluarga tentunya berasal dari orang tua maupun anggota keluarga dirumah. Menurut pandangan Islam, anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya untuk memberikan pendidikan yang baik dan benar dikarenakan orang tua ataupun keluarga merupakan tempat seorang anak untuk belajar, berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku terhadap lingkungan sekitar. Itulah sebabnya orang tua sangat berperan penting dan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan anaknya.

Menurut Ibrahim Amini peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam membentuk kepribadian serta semangat anak dalam belajar baik itu dirumah maupun pembelajaran formal di sekolah. Nasib seorang anak sampai batas tertentu berada di tangan kedua orang tuanya, dan ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya, dan sejauh mana perhatian yang diberikan keduanya dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya. Jika seorang ayah dan ibu

¹⁹*Ibid.*, hlm. 122.

²⁰*Ibid.*, hlm. 231.

benar-benar menunaikan kewajibannya maka ia telah melakukan pelayanan besar kepada anak-anaknya dan telah menjamin kebahagiaan dan masa depan yang cerah bagi mereka.²¹

2. Memberikan Pendidikan Akhlak

Akhlak yang baik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar kepada lingkungannya. Situasi yang aman, ketentraman lingkungan sekitarnya adalah dampak dari orang-orang yang memiliki karakter yang baik. Hidup di tengah-tengah manusia yang memiliki sifat-sifat baik adalah kehidupan yang didambakan setiap orang. Sebaliknya bisa dibayangkan betapa menderitanya seorang yang dikelilingi manusia-manusia yang memiliki karakter buruk. Jika bisa disimpulkan alangkah signifikannya akhlak itu baik dalam kehidupan didunia ini maupun untuk keselamatan dirinya diakhirat nanti.

3. Menghormati dan Patuh Terhadap Orang Tua

Dalam bukunya Ibrahim Amini menjelaskan bahwa anak-anak itu seperti kertas putih kosong yang melayang-layang. Siapa pun bisa menggenggamnya dan menciptakannya menjadi anak baik atau buruk melalui pembiasaan. Potensi yang ada di dalam dirinya menjadi anak baik atau buruk melalui pembiasaan. Potensi yang ada di dalam dirinya akan aktif dengan pembiasaan. Alam anak-anak adalah alam yang masih bisa dibentuk. Kebiasaan baik atau buruk itulah yang akan mencetak kepribadiannya. Karena tidak ada pengetahuan tentang yang baik dan yang buruk maka semua perbuatan bagi anak-anak itu sama saja. Seorang ayah dan ibu harus selalu aktif memantau perkembangan fisik, dan psikologis anak-anaknya mentalnya serta ibadahnya.²²

KESIMPULAN

Konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Ibrahim Amini yakni: *pertama*, dalam memilih pasangan. Karena sebelum anak itu dilahirkan seharusnya orang tua sudah memiliki bekal dalam pendidikan anak. *Kedua*, di masa kehamilan, masa-masa ini juga memiliki peran dalam pendidikan anak karena dari

²¹*Ibid.*, hlm. 111.

²²*Ibid.*, hlm. 105.

apa yang dibiasakan dan dimakan oleh seorang ibu dapat berpengaruh terhadap otak seorang anak. *ketiga*, saat anak berusia satu atau dua tahun, masa ini lah menjadi masa awal terciptanya pendidikan anak dalam keluarga karena masa-masa ini anak belum mempunyai bekal dan anak mencontoh apa yang ada di sekitarnya.

Relevansi konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Ibrahim Amini dengan pendidikan Islam yakni: *pertama*, menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua atau keluarga dalam mendidik anaknya dikarenakan madrasah pertama bagi anak adalah orang tua. Orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian dan membentuk anaknya agar menjadi manusia yang berguna. *Kedua*, mengajarkan Akhlak karena akhlak merupakan awal dari baik buruknya tingkah laku seseorang. *Ketiga*, patuh terhadap orang tua. Sebagai anak sudah selayaknya patuh terhadap orang tuanya dikarenakan orang tua tidak mungkin membawa kesesatan pada diri anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ibrahim. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Darmawati, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An Image, 2019.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Isjoni. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006.
- Mardeli, Dkk. "Proses Pembelajaran Diprogram Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 53–74.
- Muslim, Abdul Hayyie Wido Supraha. *Menumbuhkan Karakter Anak Anak (Perspektif Ibn Abd Al-Barr Al-Andalusi)*. Sleman: CV. Budi Utama, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV. Budi Utama, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5.1 (2019): 87-103.